



## Hubungan Antara Karakteristik Anak Dengan Perilaku *Bullying* Di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024

### *Relationship Between Children's Characteristics And Bullying Behaviour At Junior High School N 10 Bengkulu City In 2024*

Miska Khairunnisa <sup>1)</sup>, Hengki Tranado <sup>2)</sup>, Murwati <sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

[Khairunnisa.miska13@gmail.com](mailto:Khairunnisa.miska13@gmail.com) <sup>1)</sup>

#### ARTICLE HISTORY

Received [30 Mei 2025]

Revised [15 Juli 2025]

Accepted [18 Juli 2025]

#### Kata Kunci :

Karakteristik, Usia, Jenis Kelamin, Kelompok Bermain, Perilaku *Bullying*.

#### Keywords :

Characteristics, Age, Gender, Playgroup, Bullying Behavior.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

*Bullying* adalah salah satu jenis perilaku koersif yang ditunjukkan dengan perilaku sombong dan penggunaan pelecehan atau tekanan berulang untuk mempengaruhi orang lain. Tujuan khusus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui distribusi frekuensi hubungan antara karakteristik anak dengan perilaku *bullying* (usia, jenis kelamin, kelompok bermain, perilaku *bullying*) dan diketahui hubungan karakteristik usia, jenis kelamin, kelompok bermain pada anak di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dengan pendekatan cross sectional karena peneliti ingin mendeskripsikan angka perilaku *bullying* pada komunitas anak usia sekolah menengah pertama dan mengetahui hubungan antara perilaku *bullying* dengan karakteristik yang terdapat pada anak usia sekolah menengah pertama di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024. Hasil dari penelitian ini adalah hubungan antara usia anak dengan perilaku *bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu, hubungan jenis kelamin dengan perilaku *bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu, dan hubungan kelompok bermain atau teman sebaya (geng) dengan perilaku *bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu. Usia dengan perilaku *bullying* mendapat nilai  $p=0.200$  yang menunjukkan tidak ada hubungan, jenis kelamin dengan perilaku *bullying* mendapat nilai  $p=0.821$  yang menunjukkan tidak ada hubungan, kelompok bermain atau teman sebaya (geng) mendapat nilai  $p=0.029$  yang menunjukkan ada hubungan. Sekolah dan lembaga pendidikan termasuk pemerintah dapat melihat bahwa masalah *bullying* yang menimpa siswa sekolah menengah pertama adalah hal yang nyata. Materi mengenai *bullying* pada anak sekolah ini dapat dijadikan terapi modalitas untuk membentuk konsep diri yang positif pada anak sekolah sehingga dapat mengurangi angka kejadian *bullying* dan dapat membangun program sekolah seperti gerakan anti *bullying*.

#### ABSTRACT

*Bullying* is one type of coercive behavior shown by overbearing behavior and repeated use of harassment or pressure to influence others. The specific objectives of this study were to determine the frequency distribution of the correlation between the characteristics of children with bullying behavior (age, gender, play group, bullying behavior) and to know the correlation between the characteristics of age, gender, play group in children at SMP N 10 Bengkulu City in 2024. This study used a descriptive design with a cross sectional approach because researchers wanted to describe the rate of bullying behavior in the junior high school age community and determine the correlation between bullying behavior and the characteristics found in junior high school age children at SMP N 10 of Bengkulu City in 2024. The results of this study are the correlation between children's age and bullying behavior at SMP N 10 of Bengkulu City, the correlation between gender and bullying behavior at SMP N 10 of Bengkulu City, and the correlation between play groups or peers (gangs) with bullying behavior at SMP N 10 of Bengkulu City. Age with bullying behavior gets a value of  $p=0.200$  which indicates no correlation, gender with bullying behavior gets a value of  $p=0.821$  which indicates no correlation, play groups or peers (gangs) gets a value of  $p=0.029$  which indicates a correlation. Schools and educational institutions including the government can see that the bullying problem that afflicts junior high school students is a real thing. This material on bullying in school children can be used as modality therapy to form a positive self-concept in school children therefore it can reduce the occurrence of bullying and can build school programs such as anti-bullying movements.

## PENDAHULUAN

*Bullying* dapat mengakibatkan seseorang mengalami depresi berat, hal ini disebabkan adanya tindakan kekuasaan untuk menyakiti seseorang atau sekelompok orang baik secara verbal, fisik, maupun psikologis. Sehingga *bullying* berdampak pada mental, emosional, dan fisik pada korbannya.

Dampak terburuk yang ditimbulkan dari tindakan bullying tersebut dapat mengakibatkan depresi berat yang dialami oleh sang korban. Beberapa faktor yang dipicu oleh perilaku bullying yaitu kepribadian, keluarga, dan lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan sosial (Jannah, Pratama, dan Fitria, 2023) Bullying adalah salah satu jenis perilaku koersif yang ditunjukkan dengan perilaku sombong dan penggunaan pengungkapan atau tekanan berulang untuk mempengaruhi orang lain (KPAI, 2020). Sebuah penelitian yang dipublikasikan oleh The Prosperity Direct in School-Developed Children (HBSC) menunjukkan bahwa sebagian besar siswa usia sekolah pada tahun 2020 mengalami bullying.

Data yang dihimpun Komisi Keamanan Anak Indonesia menunjukkan bahwa 87,6% anak di Indonesia mengaku pernah mengalami kekerasan di berbagai tempat, termasuk di sekolah. DKI Jakarta menjadi Provinsi pertama yang meduduki peringkat pertama dalam kasus penindasan tertinggi, dilanjuti dengan Jawa Barat sebagai peringkat kedua, Provinsi Jawa Timur sebagai peringkat ketiga, dan Provinsi Bengkulu menduduki peringkat keempat dalam hal perilaku memprovokasi, penindasan, atau perundungan, dengan 22% kejadian penindasan pada tahun 2022, menurut data Komisi Keamanan Anak Indonesia (KPAI, 2023). Organisasi Kesehatan Dunia (2020) melaporkan bahwa 37% anak perempuan dan 42% anak laki-laki menjadi korban bullying. Kekerasan seksual, pertengkaran fisik, dan perundungan adalah jenis bullying yang terjadi (PPNI Jawa Tengah, 2020). Preverensi Perundungan di Indonesia menurut PISA (Program Penilaian Pelajar Internasional) pada tahun 2018, menyatakan 41% pelajar di Indonesia usia 15 tahun bahwa mereka pernah mengalami perundungan setidaknya sekali sebulan (Beaton, Doherty, and Wenger 2020). Organisasi untuk Kerjasama Ekonomi dan Pembangunan (OECD) melaporkan 42.540 kasus bullying di seluruh dunia, dan 2.790 kasus di Asia (Novitasari, Ferasinta, & Padila, 2023). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Yulastri Arif dan Dwi Novrianda, 36.6% siswa dipukul setidaknya sekali seminggu, 30.7% siswa didorong setidaknya sekali seminggu, 32.2% siswa ditendang setidaknya sekali seminggu, dan 22.8% siswa mengambil barang setidaknya sekali seminggu (Jannah, Pratama, dan Fitria, 2023). Selain itu, temuan studi Hymel menunjukkan bahwa tingkat kejadian bullying berbeda di berbagai negara.

Sekitar 9-73% siswa mengatakan pernah melakukan bullying terhadap siswa lain, dan 2-36% siswa lainnya mengatakan bahwa mereka telah menjadi korban bullying (Fatmawati dan Dian Vita Sari, 2022). Selain itu, menurut data Junior Chamber International (JCI) Tahun 2021, sekitar empat puluh persen siswa di Kota Bogor, Jawa Barat, menjadi korban bullying. Sebanyak tiga puluh hingga empat puluh persen dari korban bullying berada di sekolah dasar, SMP, atau SMA. Bullying biasanya terjadi pada anak-anak yang memiliki kekurangan fisik atau mental (Amalia, Oktaviyana, dan Rahmayanti, 2021). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Konsorsium Nasional Pengembangan Sekolah Karakter menunjukkan bahwa hampir setiap sekolah di Indonesia mengalami kasus bullying. Bullying verbal, psikologis, atau mental terjadi hampir di setiap sekolah. Bullying verbal meliputi membentak, meneriaki, memaki, menghina, mempermalukan, menolak, mencela, dan membantah. Bullying secara psikologis atau mental termasuk memandang sinis, melirik, mencibir, diamkan, dan sebagainya (Fatmawati dan Dian Vita Sari, 2022).

Menurut data yang dikumpulkan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Perlindungan Penduduk, dan Keluarga Berencana Provinsi Bengkulu (DP3AP2KB Provinsi Bengkulu), pada tahun 2022 persentase kasus bullying di Provinsi Bengkulu tercatat sebanyak 2,7 %. Pada tahun 2023 tercatat persentase kasus bullying di Provinsi Bengkulu mengalami peningkatan dengan angka persentasenya sebanyak 13,63 % (DP3AP2KB Provinsi Bengkulu). Data yang diperoleh dari Pemerintah Kota Bengkulu Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengatakan bahwa SMP N 10 Kota Bengkulu dengan jumlah keseluruhan siswa/i pada tahun pelajaran 2023/2024 yaitu 608 siswa/i, dengan jumlah total siswa laki-laki 339 dan siswa perempuan 269 serta jumlah total ruang kelas 7 dan 8 masing-masing ada 7 rombel yang terdiri dari A sampai dengan G.

## LANDASAN TEORI

### Perilaku Bullying

Bullying itu masalah yang dampaknya harus ditanggung semua pihak, pelaku, korban, maupun saksi yang menyaksikan perilaku bullying yang terjadi. Bullying adalah tindakan yang disengaja oleh pelaku terhadap korbannya, yang terjadi berulang-ulang dan didasarkan pada perbedaan kekuatan yang mencolok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa satu dari tiga anak di seluruh dunia mengaku pernah mengalami bullying baik itu di lingkungan, media sosial (online) atau sekolah (Plutzer, 2021). Bullying adalah ketika seseorang dilecehkan atau terlibat dalam perilaku kekerasan yang diulangi



oleh satu atau lebih orang dan mencegah korban untuk mempertahankan diri dari perilaku tidak menyenangkan yang diterima (Amari, 2023). Bullying adalah perilaku agresif yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok terhadap orang-orang atau kelompok lain yang dilakukan secara

## Karakteristik

Karakteristiknya adalah ciri-ciri individu yang terdiri dari demografi seperti jenis kelamin, umur serta status sosial seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, ras, status ekonomi dan sebagainya (Mulyowati, 2018). Istilah karakteristik dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, tabiat, watak. Karakteristik seseorang merupakan sifat yang membedakan seseorang dengan yang lain berupa pendidikan, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, dan jumlah keluarga dalam rumah tangga yang mempengaruhi perilaku seseorang.

## Bentuk bullying dibagian menjadi empat (Masturoh dan Anggita, 2018)

- 1) Fisik, bullying fisik pada dasarnya melibatkan penggunaan kekuatan fisik sehingga menjadi aksi bullying yang paling mudah didefinisikan. Seperti memukul, menendang, meninju, dan menampar adalah beberapa contoh dari jenis bullying ini. Pelaku ini bertujuan untuk dapat mengontrol kehidupan korban, misalnya agar korban menuruti keinginan pelaku, seperti mengerjakan tugas atau perintah apapun.
- 2) Emosional, Mental atau Psikologis, jenis bullying ini merupakan yang paling berbahaya karena tidak kasat mata ataupun telinga kita karena lebih mengarah pada mental si korban sendiri. Pelaku langsung menyerang korban pada tingkat emosional atau mental, pada jenis bullying pelaku bertujuan untuk memasukkan harga diri korban. Seperti cibiran, tawa mengejek, meneror lewat pesan pendek, pandangan yang agresif atau merendah, melototi, memandang penuh ancaman, diamkan dll. Jenis bullying ini menimbulkan dampak negatif. Dimana bullying jenis ini membuat para korbannya seperti serba salah atas segala tindakan lakunya ketika dilihat oleh pelaku, sehingga korban merasa takut ketika melakukan apa-apa karena merasa bahwa semua yang dilakukannya adalah perbuatan yang salah dimata orang lain.
- 3) Bullying verbal atau Non-Fisik, merupakan jenis bullying yang juga dapat terdeteksi oleh kasat mata namun tidak menyentuh fisik antara pelaku dan korbannya. Contohnya seperti makian, menghina, menjuluki, mempermalukan didepan umum, menuduh, menyoraki, menebar gosip, memfitnah. Bullying verbal atau Non-Fisik ini lebih menimbulkan dampak negatif pada psikologis korbannya. Banyak korban bullying jenis ini merasa sakit hati dan menjadi tidak percaya diri tampil di depan banyak orang dan menimbulkan rasa balas dendam yang berkepanjangan kepada pelaku bullying.

## Dampak Penindasan

Menurut (Civilization, TEMA 19, dan Domenico, 2021) menyatakan mereka yang menjadi korban bullying saat kecil lebih cenderung mengalami depresi dan kehilangan kepercayaan diri ketika mereka dewasa. Sementara pelaku intimidasi, kemungkinan besar akan terlibat dalam tindak kriminal di kemudian hari. Bullying dilakukan pelaku tanpa memikirkan kondisi korbannya. Banyak terjadi kasus bolos sekolah bahkan sampai bunuh diri akibat menerima pembullyingan di sekolah. Dampak kesehatan fisik yang paling jelas dari bullying adalah luka, lebam, sakit kepala, sakit tenggorokan, flu, batuk, sakit dada, dan bahkan kematian. Bullying juga memiliki efek yang tidak terlihat dan jangka panjang, seperti gangguan psikologis dan kesulitan menyesuaikan diri dengan masyarakat (Plutzer, 2021).

Adapun dampak-dampak negatif yang disebabkan oleh bullying:

- 1) Takut atau tidak ingin pergi ke sekolah. Korban bullying atau perundungan akan memiliki ingatan yang tidak menyenangkan seperti memahami verbal dan rasa sakit yang dirasakan secara fisik jika bullying atau dipahami dilakukan secara fisik. Korban kemudian tidak ingin mengalami situasi serupa lagi. Disebabkan ini, korban menjadi malas dan takut untuk pergi ke tempat di mana mereka mengalami perundungan, seperti sekolah.
- 2) Merasa tidak puas dengan lingkungannya. Korban bullying atau perundungan merasa tidak dihargai karena perilaku semena-mena yang diterimanya dari seorang pelaku bullying atau perundungan serta fakta bahwa tidak ada seorang pun yang dapat membantu keluar dari situasi bullying serta berinteraksi dan tertawaan yang dilontarkan padanya membuat dirinya merasa tidak terkesan.
- 3) Sangat khawatir dan sulit untuk memahami dirinya sendiri. Korban menerima perilaku yang tidak seharusnya atau mendengar ucapan atau kata-kata buruk yang merujuk padanya membuat

- pelaku merasa apa yang dikatakannya benar. Akibatnya, pada akhirnya, korban tidak dapat memahami dan mengenal dirinya sendiri dengan baik.
- 4) Menurunkan prestasi akademik. Selain mempengaruhi fisik korban, bullying juga mempengaruhi psikologisnya, seperti rasa takut. Rasa takut yang berlebihan dapat membebani pikiran korban dan membuatnya bingung dan bingung fokus pada materi pembelajaran sekarang lebih memikirkan rasa takut yang dihadapinya.
  - 5) Ikut melakukan kekerasan sebagai tindak balas dendam atau pelampiasan. Misalnya, pria yang pernah dibully oleh wanita mungkin menjadi misogini. Contoh lain adalah ketika seseorang menjadi korban bullying yang cukup parah dan tidak mampu menahannya lagi, korban tersebut akan melampiaskan rasa takut, emosi, dan kecemasan mereka kepada orang lain dengan melakukan hal yang sama.
  - 6) Menjadi pengguna obat-obatan terlarang. Korban melarikan diri dengan menggunakan obat-obatan terlarang untuk menenangkan diri karena terlalu takut dan khawatir serta tidak adanya seseorang yang dapat menjadi tempat untuk berkeluh kesah atau menjadikannya tenang, bertahan, dan kuat untuk menahan tindakan perundungan atau bullying.
  - 7) Mengalami gangguan mental, seperti rendah diri, depresi, sulit tidur nyenyak, ingin menyakiti diri sendiri bahkan keinginan untuk bunuh diri.

## METODE PENELITIAN

### Analisis univariat

Analisis Univariat adalah suatu teknik analisis data terhadap satu variabel secara mandiri, tiap variabel dianalisis tanpa dikaitkan dengan variabel lainnya. Analisis univariat biasa juga disebut analisis deskriptif atau statistik deskriptif yang bertujuan menggambarkan kondisi fenomena yang dikaji. Analisis univariat merupakan metode analisis yang paling mendasar terhadap suatu data.

### Analisis Bivariat

Analisis Bivariat menggunakan tabel silang untuk menyoroti dan menganalisis perbedaan atau hubungan antara dua variabel. Analisis bivariat untuk melihat hubungan antara variabel *dependent* dan *independent*. Dengan menggunakan statistik *Chi Square* ( $X^2$ ) dengan derajat kemaknaan ( $\alpha$ ) 5% diolah dengan menggunakan system komputerisasi dengan menggunakan program SPSS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Analisis Univariat

Untuk memperoleh data emperik yang digunakan untuk membuktikan hipotesis, penelitian menyebarkan kuesioner kepada 86 responden. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini berupa analisis univariat dan bivariat. Adapun jawaban responden disajikan dalam tabel sebagai berikut:

#### Data Distribusi Frekuensi Usia Anak

Tabel 1 Data Distribusi Frekuensi Usia Anak

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
12 Tahun	22	25.6
13 Tahun	34	39.5
14 Tahun	23	26.7
15 Tahun	7	8.1
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa usia responden berkisaran antara 12 s.d 15 tahun. Sebagian besar responden berusia 13 tahun yaitu sebanyak 34 responden dengan persentase 39.5%. Remaja merupakan masa peralihan dari usia anak menjadi dewasa. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Tabareoarno et al. 2019) pada usia 12-16 tahun ini merupakan usia remaja awal. Adanya perilaku sikap dan nilai-nilai sepanjang masa remaja menunjukkan perbedaan awal masa remaja yaitu kira-kira 13-16 tahun dimana remaja memasuki sekolah menengah pertama. Menurut teori dari Monks dan Handitono, 2022 Menyatakan perilaku *bullying* pada usia remaja 13-16 tahun ini atau remaja awal bisa terjadi dan sering terjadi karena



banyak faktor terutama psikologis yang dialami dimasa usia mereka sekarang dan faktor media massa juga menjadi penyebab tindakan perilaku *bullying* ini bisa terjadi, serta kurangnya peran orang tua mereka dirumah dalam pengetahuan terhadap perilaku baik dan kurang baik. Dapat disimpulkan pada tabel 1 diatas menunjukkan bahwa anak dengan usia 13 tahun memang membuktikan lebih banyak melakukan perilaku *bullying*, dan hasil distribusi yang peneliti dapat ini adalah nilai yang sesungguhnya sesuai yang terjaid dilapangan tanpa adanya nilai tambahan.

### Data Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak

Tabel.2 Data Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Anak

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	30	34.9
Perempuan	56	65.1
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan hasil bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan, yaitu sebanyak 56 responden dengan persentase 65.1%. Namun jika dilihat dari teori menurut (Maccob,2022) menunjukkan bahwasannya laki laki memiliki sifat yang lebih agresif dari perempuan. Akan tetapi pada penelitian ini didapatkan data distribusi frekuensi jenis kelamin anak bahwasannya perempuan lebih banyak jumlahnya, dan peluang tindak perilaku *bullying* juga bisa saja terjadi, karena terlihat pada saat dilapangan tampak dua orang resonden perempuan yang memanggil teman sejawatnya dengan kalimat yang tidak pantas atau bukan dengan namanya.

### Data Distribusi Frekuensi Kelompok Bermain atau Teman Sebaya (Geng)

Tabel 3 Data Distribusi Frekuensi Kelompok Bermain atau Teman Sebaya (Geng)

Kelompok Bermain atau Teman Sebaya (Geng)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Iya	46	53.5
Tidak	40	46.5
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan hasil bahwa dari 86 responden memiliki kecenderungan kelompok teman bermain atau teman sebaya (Geng) sebanyak 46 responden dengan persentase 53.5%. Hubungan kelompok teman sebaya bisa negatif maupun positif. Menurut teori dari (Bukowski & Adams, 2019). Seseorang yang biasanya berada dalam sebuah kelompok teman sebaya akan selalu mengikuti apapun yang dilakukan anggota kelompok lainnya. Tindakan perilaku *bullying* tidak hanya dilakukan individu tertentu tetapi juga kelompok. Apabila ada anggota kelompoknya melakukan perilaku *bullying* maka anggota kelompok lain akan ikut juga melakukan, baik itu hanya sebagai penonton atau juga ikut melakukan tindakan perilaku *bullying* tersebut. Maka jelas bahwa hasil distribusi frekuensi kelompok bermain atau teman sebaya diatas pada table 5.3 dengan kecenderungan memiliki kelompok bermain atau teman sebaya (53,5%) sangat berpengaruh akan terjadinya perilaku *bullying*.

### Data Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying*

Data distribusi frekuensi Perilaku *Bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu sebagai berikut :

Tabel 4 Data Distribusi Frekuensi Perilaku *Bullying*

Perilaku <i>Bullying</i>	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Perilaku Kurang Baik	38	44.2
Perilaku Baik	48	55.8
<b>Total</b>	<b>86</b>	<b>100</b>

### Analisis Bivariat

Pada analisis bivariat ini untuk melihat hubungan antara dua variable dependent dan independent, yaitu Karakteristik (usia, jenis kelamin, kelompok bermain atau teman sebaya) dan Perilaku *bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024.

#### Hubungan Antara Usia Anak dengan Perilaku *Bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024

Hasil analisis secara bivariat anantara variabel bebas terhadap perilaku *bullying* dirangkum pada tabel berikut :

**Tabel5 Hubungan Antara Usia Anak dengan Perilaku *Bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024**

Usia	Perilaku <i>Bullying</i>				Total		P-Value
	Perilaku Kurang Baik		Perilaku Baik				
	F	%	F	%	F	%	
12 Tahun	10	11.6	12	14.0	22	25.6	<b>0,200</b>
13 Tahun	10	11.6	24	27.9	34	39.5	
14 Tahun	14	16.3	9	10.5	23	26.7	
15 Tahun	4	4.7	3	3.5	7	8.1	
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>44.2</b>	<b>48</b>	<b>55.8</b>	<b>86</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,200 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia anak dengan perilaku *bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Miftahul Amalia, 2021) bahwa tidak ada Hubungan Antara Usia Anak dengan Perilaku *Bullying*. Hasil analisa menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji shi-square didapatkan nilai  $p = 0,629 (>\alpha = 0,05)$ . Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat Hubungan Antara Usia Anak dengan Perilaku *Bullying*.

#### Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Perilaku *Bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024

**Tabel.6 Hubungan Antara Jenis Kelamin Dengan Perilaku *Bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024**

Jenis Kelamin	Perilaku <i>Bullying</i>				Total		P-Value
	Perilaku Kurang Baik		Perilaku Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Laki-laki	14	16.3	16	18.6	30	34.9	<b>0,821</b>
Perempuan	24	27.9	32	37.2	56	65.1	
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>44.2</b>	<b>48</b>	<b>55.8</b>	<b>86</b>	<b>100</b>	

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,821 > 0,05$  yang berarti bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku *bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian ( Fatmawati & Dian Vita Sari, 2022) bahwa tidak ada Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku *Bullying*. Hasil analisa menunjukkan bahwa berdasarkan daru uji *chi-square* didapatkan nilai  $p = 0,501 (p>0,05)$ . Nilai ini menunjukkan bahwa tidak terdapat Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Perilaku *Bullying*.

#### Hubungan Antara Kelompok Bermain atau Teman Sebaya (Geng) dengan Perilaku *Bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024

**Tabel 7 Hubungan Antara Kelompok Bermain atau Teman Sebaya (Geng) dengan Perilaku *Bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024**

Kelompok Teman Bermain atau Teman Sebaya (geng)	Perilaku <i>Bullying</i>				Total		P-Value
	Perilaku Kurang Baik		Perilaku Baik				
	F	%	F	%	F	%	
Iya	15	17.4%	31	36.0%	46	53.5%	<b>0,029</b>
Tidak	23	26.7%	17	19.8%	40	46.5%	
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>44.2%</b>	<b>48</b>	<b>55.8%</b>	<b>86</b>	<b>100.0%</b>	



Berdasarkan dari tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai  $p = 0,029 < 0,05$  yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelompok teman bermain atau teman sebaya (geng) dengan perilaku *bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Aldita Khairunnisa, 2019) bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelompok geng dengan perilaku *bullying* dengan hasil uji statistik di peroleh  $p=0,005 (<\alpha 0,05)$ . Maka dapat disimpulkan nilai ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara Kelompok Bermain atau Teman sebaya (geng) dengan Perilaku *Bullying*.

## Pembahasan

### Hubungan Antara Usia Anak Dengan Perilaku *Bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024

Perilaku *bullying* dapat menimpa anak pada berbagai tingkatan usia. Hasil penelitian pada table 5.5 di atas menunjukkan bahwa perilaku *bullying* ditemukan pada usia anak 14 tahun (16,3%) dibanding dengan usia anak 12 tahun, 13 tahun, dan 15 tahun. Akan tetapi, dari hasil uji statistik menunjukkan bahwa  $p = 0,200 > 0,05$  yang dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan tidak ada Hubungan Antara Usia Anak dengan Perilaku *Bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu diterima atau  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

### Hubungan Antara Jenis Kelamin dengan Perilaku *Bullying*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian berjenis kelamin perempuan sebesar 56 anak (65,1%) dibandingkan dengan responden laki-laki sebesar 30 anak (34,9%). Untuk menganalisis Hubungan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku *Bullying* pada anak maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji chi-square. Dari hasil analisa diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Jenis Kelamin dengan Perilaku *Bullying*. Hasil penganalisis menunjukkan  $p = 0,821 > 0,05$  yang menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan tidak ada Hubungan Jenis Kelamin dengan Perilaku *Bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu diterima atau  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima. Namun jika dilihat dari asumsi teori menurut (Maccob, 2022) menunjukkan bahwasannya laki-laki memiliki sifat yang lebih agresif dari perempuan. Namun pada penelitian ini diperoleh bahwa jumlah perempuan lebih banyak, dan peluang tindak perilaku *bullying* juga bisa saja terjadi. Dari beberapa teori lain yang peneliti baca, menurut Bettencourt dan Miller yang didokumentasikan berkali-kali melalui pengukuran observasi, pengukuran laboratorium tujuan, dan statistik kejahatan. Laki-Laki lebih agresif secara fisik dibandingkan perempuan. Teori seleksi seksual adalah penjelasan evolusioner yang paling menonjol mengenai perbedaan gender dalam agresi fisik (Archer, 2019, Buss dan Duntley, 2016). Menurut teori ini, laki-laki biasanya berada di bawah tekanan evolusioner yang lebih besar untuk berperilaku agresif dibandingkan perempuan.

### Hubungan Antara Kelompok Bermain atau Teman Sebaya (Geng) dengan Perilaku *Bullying*

Kecenderungan anak dalam kelompok bermain atau teman sebaya (geng) berhubungan dengan perilaku *bullying*. Thompkins (2020) mengemukakan bahwa keberadaan geng disekolah sering dikaitkan dengan kenaikan angka perilaku *bullying*. Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa 53,5% atau lebih tepatnya ada 46 responden yang mengaku memiliki kelompok bermain atau teman sebaya (geng) dibandingkan dengan 40 responden yang mengaku tidak memiliki kelompok teman bermain atau teman sebaya (geng) dengan persentase 46,5%. Hasil uji statistik penelitian ini diperoleh nilai  $p = 0,029 < 0,05$  yang berarti menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kelompok teman bermain atau teman sebaya (geng) dengan perilaku *bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024 diterima atau  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditutup.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Sebagian besar responden 34 (39,5%) berada pada rentang usia 13 tahun di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024.
2. Sebagian besar responden 56 (65,1%) pada penelitian ini berjenis kelamin perempuan di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024.
3. Sebagian besar responden 46 (53,5%) pada penelitian ini memiliki Kelompok teman bermain atau Teman sebaya (geng) di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024.
4. Sebagian besar responden 48 (55,8%) pada penelitian ini memiliki perilaku baik di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024.
5. Tidak ada hubungan antara usia anak dengan perilaku *bullying* di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024.

6. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku bullying di SMP N 10 Kota Bengkulu.
7. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Ada Hubungan Kelompok bermain atau teman sebaya (geng) berhubungan dengan perilaku bullying (nilai  $p = 0,029 < 0,05$ ) di SMP N 10 Kota Bengkulu Tahun 2024.

### Saran

1. Bagi Profesi  
Keberadaan perawat di sekolah akan sangat membantu dalam penanggulangan bullying di sekolah. Perawat sekolah dapat melakukan intervensi dengan memberikan pendidikan kesehatan mengenai bullying sehingga anak dapat mengetahui dampak dari bullying terhadap orang lain. Keberadaan perawat di sekolah ini akan sangat bermanfaat bagi anak di sekolah karena perawat tidak hanya memberikan pelayanan kesehatan secara fisik saja, tetapi dapat memberikan pelayanan secara holistik meliputi aspek biopsikososiospritual pada anak.
2. Bagi Institusi Pendidikan SMP N 10 Kota Bengkulu  
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan pertimbangan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang perilaku bullying guna meminimalisir terjadinya tindakan bullying bagi Instusi Pendidikan.
3. Bagi Keluarga  
Dapat memberikan perhatian, dengan adanya arahan dan nasehat yang maksimal dari keluarga ataupun orang tua terhadap anak korban perilaku bullying maupun pelaku bullying agar dapat memberikan motivasi, semangat dan mengurangi angka bullying pada anak.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Dapat dikembangkan lagi penelitian tentang hubungan antara karakteristik anak dengan perilaku bullying pada tingkat Sekolah Menengah Pertama. Dari segi penelitian, disarankan untuk melakukan wawancara untuk memperoleh data yang lebih mendalam dan lebih terpancar lagi dalam penelitian responden.

### DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, Miftahul, Cut Oktaviana, and Yuni Rahmayanti. 2021. "Hubungan Karakteristik Anak Dan Lingkungan Keluarga Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa." *Idea Nursing Journal* XII(3): 47–54. <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/download/22469/15422>.
- Amari, Rizqa Oktavia. 2023. "Gambaran Kejadian Bullying Di Sekolah Menengah Pertama Tahun 2023." : 31–41.
- Arianty, Annisa Elfa. 2016. "Faktor Penyebab Tradisi Bullying Di Sma Al Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan 1437 H / 2016 M."
- Aziza, Nurul. 2023. "Metodologi Penelitian 1 : Deskriptif Kuantitatif." *ResearchGate* (July): 166–78.
- Beaton, John M., William J. Doherty, and Lisa M. Wenger. 2020. "Mothers and Fathers Coparenting Together." *The Routledge Handbook of Family Communication*: 225–40.
- Civilization, Industrial, TEMA 19, and E Domenico. 2021. "Dampak Bullying Terhadap Kondisi Perkembangan Emosi Remaja di Desa Kapuran Kecamatan Badegan Kabupaten Ponogoro." : 6.
- Fatmawati, and Dian Vita Sari. 2022. "The Correlationship Of School Age Children Characteristics In Bullying Occurrence At Sd Negeri 2 Cot Girek, Aceh Utara Regency." *Jurnal Kesehatan Akimal* 1(2): 40–50.
- Fuadi, E. 2014. "Perbedaan Gender Dalam Pengambilan Keputusan Menjadi Wirausaha Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Pekanbaru." : 9–40.
- Hidayani, Sri. 2016. "Universitas Medan Area Medan 2016." *Manajemen Sumber Daya Manusia* 2008(Apr-2016): 1–86.
- li, B A B, A Kajian Teori, and Teman Sebaya. 2017. "Pengaruh Teman Sebaya..., Sulistiyowati Budikunconingsih, FKIP, UMP, 2017 8." : 8–39.
- lii, B a B. 2018. "Bab lii Metodologi Penelitian." (i): 16–28.
- Jannah, Miftahul, Andika Pratama, and Tasya Regina Fitria. 2023. "Analisis Tingkat Perilaku Bullying Remaja Di Kota Bengkulu." 2(03): 335–45.
- Latifah, Fika. 2015. "Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian Bullying Di Sekolah Dasar X Bogor." *Skripsi*: 87.
- LP2M. "Pengertian Desain Penelitian, Karakteristik Dan Jenisnya." *Adminlp2m*. <https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/10/pengertian-desain-penelitian-karakteristik-dan-jenisnya/>.
- Masturoh, Imas, and Nauri Anggita. 2018. "Studi Deskriptif Perilaku Bullying di Kalangan Remaja."

- Max Ki. 2023. "Bullying: Pengertian, Bentuk Dan Dampaknya." *news*.  
<https://umsu.ac.id/berita/bullying-bentuk-dan-dampaknya/>.
- Miftahudin, Farah Mahdiyyah. 2020. "Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Salah Satu Sekolah Dasar Kota Salatiga." *Jurnal Keperawatan*: 1–9.
- Mulyowati, Farida. 2018. "Keanekaragaman Hymenoptera Parasitika Pada Berbagai Tipe Penggunaan Lahan Di Hutan Pendidikan UB Forest Malang." *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Nadhifa, Yasmin. 2018. "Pengaruh Moral Disengagement Dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Bullying Pada Pelajar Sma Di Jakarta." : 1–115.
- Nasution, Ahmadriswan. 2020. "Bahan Ajar Fsa Angkatan Ke-21 Tahun 2020 Pengujian Hipotesis." *Pusdiklat.Bps.Go.Id*: 4.
- Notoatmodjo. 2018. "Variabel Independen Dan Variabel Dependen." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Plutzer, Michael B. Berkman and Eric. 2021a. "Gambaran Karakteristik Perilaku Bullying pada Siswa di SMP Islam Masjid Raya Makasar." : 6.
- . 2021b. "Perilaku Bullying Dan Dampak pada Korban Karya Tulis ini Merupakan Tugas Prosektif 2021." (November): 6.
- PPNI Jawa Tengah. 2020. "Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa-PPNI Jawa Tengah Jol *PPNI*.  
[http://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/1369/627#:~:text=Menurut World Health Organization \(2020\) menyatakan bahwa pada anak perempuan, seksual%2C pertengkaran fisik dan perundungan. \(February 20, 2024\).](http://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/1369/627#:~:text=Menurut World Health Organization (2020) menyatakan bahwa pada anak perempuan, seksual%2C pertengkaran fisik dan perundungan. (February 20, 2024).)
- Putranto, muhammad noval. 2020. "Tinjauan Operasional Bagian General Affair Pada Pt . Kamadजा Logistics." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*: 5.
- Rosyadi, Mohammad Hendik. 2022. "Hubungan Interaksi Sosial Dalam Kelompok Teman Sebaya Terhadap Penerimaan Diri Remaja Di Pondok Pesantren Bahrul Amalia, Miftahul, Cut Oktaviyana, and Yuni Rahmayanti. 2021. "Hubungan Karakteristik Anak Dan Lingkungan Keluarga Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa." *Idea Nursing Journal* XII(3): 47–54.  
<http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/INJ/article/download/22469/15422>.
- Amari, Rizqa Oktavia. 2023. "Gambaran Kejadian Bullying Di Sekolah Menengah Pertama Tahun 2023." : 31–41.
- Arianty, Annisa Elfa. 2016. "Faktor Penyebab Tradisi Bullying Di Sma Al Azhar 2 Pejaten Jakarta Selatan 1437 H / 2016 M."
- Aziza, Nurul. 2023. "Metodologi Penelitian 1 : Deskriptif Kuantitatif." *ResearchGate* (July): 166–78.
- Beaton, John M., William J. Doherty, and Lisa M. Wenger. 2020. "Mothers and Fathers Coparenting Together." *The Routledge Handbook of Family Communication*: 225–40.
- Civilization, Industrial, TEMA 19, and E Domenico. 2021. "Dampak Bullying Terhadap Kondisi Perkembangan Emosi Remaja di Desa Kapuran Kecamatan Badegan Kabupaten Ponogoro." : 6.
- Fatmawati, and Dian Vita Sari. 2022. "The Correlationship Of School Age Children Characteristics In Bullying Occurrence At Sd Negeri 2 Cot Girek, Aceh Utara Regency." *Jurnal Kesehatan Akimal* 1(2): 40–50.
- Fuadi, E. 2014. "Perbedaan Gender Dalam Pengambilan Keputusan Menjadi Wirausaha Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kota Pekanbaru." : 9–40.
- Hidayani, Sri. 2016. "Universitas Medan Area Medan 2016." *Manajemen Sumber Daya Manusia* 2008(Apr-2016): 1–86.
- li, B A B, A Kajian Teori, and Teman Sebaya. 2017. "Pengaruh Teman Sebaya..., Sulistiyowati Budikunconingsih, FKIP, UMP, 2017 8." : 8–39.
- lii, B a B. 2018. "Bab Iii Metodologi Penelitian." (i): 16–28.
- Jannah, Miftahul, Andika Pratama, and Tasya Regina Fitria. 2023. "Analisis Tingkat Perilaku Bullying Remaja Di Kota Bengkulu." 2(03): 335–45.
- Latifah, Fika. 2015. "Hubungan Karakteristik Anak Usia Sekolah Dengan Kejadian Bullying Di Sekolah Dasar X Bogor." *Skripsi*: 87.
- LP2M. "Pengertian Desain Penelitian, Karakteristik Dan Jenisnya." *Adminlp2m*.  
<https://lp2m.uma.ac.id/2021/12/10/pengertian-desain-penelitian-karakteristik-dan-jenisnya/>.
- Masturoh, Imas, and Nauri Anggita. 2018. "Studi Deskriptif Perilaku Bullying di Kalangan Remaja."
- Max Ki. 2023. "Bullying: Pengertian, Bentuk Dan Dampaknya." *news*.  
<https://umsu.ac.id/berita/bullying-bentuk-dan-dampaknya/>.
- Miftahudin, Farah Mahdiyyah. 2020. "Hubungan Antara Peran Teman Sebaya Dengan Perilaku Bullying Pada Anak Usia Sekolah Di Salah Satu Sekolah Dasar Kota Salatiga." *Jurnal Keperawatan*: 1–9.

- Mulyowati, Farida. 2018. "Keanekaragaman Hymenoptera Parasitika Pada Berbagai Tipe Penggunaan Lahan Di Hutan Pendidikan UB Forest Malang." *Jurnal Universitas Brawijaya*.
- Nadhifa, Yasmin. 2018. "Pengaruh Moral Disengagement Dan Iklim Sekolah Terhadap Perilaku Bullying Pada Pelajar Sma Di Jakarta." : 1–115.
- Nasution, Ahmadriswan. 2020. "Bahan Ajar Fsa Angkatan Ke-21 Tahun 2020 Pengujian Hipotesis." *Pusdiklat.Bps.Go.Id*: 4.
- Notoatmodjo. 2018. "Variabel Independen Dan Variabel Dependen." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Plutzer, Michael B. Berkman and Eric. 2021a. "Gambaran Karakteristik Perilaku Bullying pada Siswa di SMP Islam Masjid Raya Makasar." : 6.
- . 2021b. "Perilaku Bullying Dan Dampak pada Korban Karya Tulis ini Merupakan Tugas Profspektiv 2021." (November): 6.
- PPNI Jawa Tengah. 2020. "Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa-PPNI Jawa Tengah Journal." *PPNI*. [http://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/1369/627#:~:text=Menurut World Health Organization \(2020\) menyatakan bahwa pada anak perempuan,seksual%2C pertengaran fisik dan perundungan. \(February 20, 2024\).](http://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/1369/627#:~:text=Menurut World Health Organization (2020) menyatakan bahwa pada anak perempuan,seksual%2C pertengaran fisik dan perundungan. (February 20, 2024).)
- Putranto, muhammad noval. 2020. "Tinjauan Operasional Bagian General Affair Pada Pt . Kamadjaja Logistics." *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta*: 5.
- Rosyadi, Mohammad Hendik. 2022. "Hubungan Interaksi Sosial Dalam Kelompok Teman Sebaya Terhadap Penerimaan Diri Remaja Di Pondok Pesantren Bahrul 'Ulum Ribath Al-Ghozali Tambakberas Jombang." *Electronic Theses UIN Malik Ibrahim Malang*.
- Sambano, Dimas Wira. 2020. "Strategi Dalam Mencegah Tindakan Bullying Di SMPN 24 Kota Bengkulu." : 62. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/4541>.
- Sri Surgiarsi. 2022. "Instrumen Penelitian Kualitatif" 1999(December): 1–6.
- Sugiyono. 2020. "Penelitian Ini Dilakukan Untuk Mengetahui Perilaku."
- SukContoh Blssa JTabarearno, Nurul Mutiani et al. 2019. "Definisi Usia." *Rabit : Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* 1(1): 2019.
- Tinggi, Sekolah et al. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.
- Viera Valencia, Luis Felipe, and Dubian Garcia Giraldo. 2019. "Usia." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 2: 8–24.
- Wicaksana, Arif, and Tahar Rachman. 2018. "Http://Repository.Iainponorogo.Ac.Id/14/1/Egalita\_1\_2\_2006.Pdf." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. 3(1): 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>.
- Winarsunu, Tulus. 2018. "Psikologi Keselamatan Kerja."
- Zainab, Khoirunnisa Shidqiyyah. 2021. "Desain Program Pembelajaran Perspektif Keberagaman Peserta Didik Sekolah Menengah Atas." *Attractive : Innovative Education Journal* 2(2): 141.